

**PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI MADRASAH
ALİYAH SWASTA TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
(TPI) SUMBER REJO T.A 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan*

Oleh

ELESTY ANJELITA

1902060017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (Tpi) Sumber Rejo T.A 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Svamsuvurrita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
2. Ryan Taufika, M.Pd.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Elesty Anjelita
N.P.M : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuryanita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Elesty Anjelita, NPM, 19102060017 Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo, (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung yang menguatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi literasi budaya dan kewargaan serta lembar wawancara kepada kepala sekolah, guru PKn, guru Pembina ekstrakurikuler dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, paparan data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo mampu menguatkan proses literasi budaya dan kewargaan yang dapat membentuk siswa agar memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara serta mampu tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. (2) Faktor pendukung yang menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah diantaranya lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan materi pembelajaran.

Kata Kunci : Literasi Budaya dan Kewargaan, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI) SUMBER REJO T.A 2022/2023”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terkhusus kepada orangtua penulis sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Bapak **SUGIONO** dan Ibunda **SUGIATMI**, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya, dan terimakasih juga kepada kakak penulis **ELSY MARLITA** yang juga ikut menjadi penyemangat dalam segala kegiatan penulis, sehingga

proposal skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis tunjukkan kepada :

1. **Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan di bidang akademik.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Ibu **Hotma Siregar, S.H, M.H.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah diberikan izin, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada my boyfriend Handy Zulfikri dan sahabat seperjuangan saya Elsa Wulandari yang saling mendukung, menerima keluh kesah dan saling memotivasi untuk tamat bersama.

9. Kepada RM, Jin, V, Jungkook, Jimin, Jhope dan Suga semua member BTS yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan terakhir untuk diri ku sendiri Elesty Anjelita yang telah mampu bertahan sejauh ini untuk dapat kuat menyelesaikan proposal penelitian ini,

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak. Amin Yaa Rabbal Aalamiin..

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

ELESTY ANJELITA

NPM: 1902060017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Budaya	8
2.1.1.1 Wujud-wujud Kebudayaan.....	10
2.1.1.2 Unsur-unsur Kebudayaan.....	13
2.1.1.3 Fungsi Kebudayaan.....	16
2.1.1.4 Sifat dan Hakikat Kebudayaan.....	17
2.1.2 Kewargaan.....	18
2.1.2.1 Kompetensi Kewarganegaraan.....	18
2.1.3 Literasi Budaya dan Kewargaan	21
2.1.3.1 Prinsip Dasar Literasi Budaya dan Kewargaan.....	24
2.1.3.2 Materi Gerakan Literasi Budaya dan	

Kewargaan di Sekolah.....	27
2.1.3.3 Strategi Gerakan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah.....	29
2.1.4 Mata Pelajaran Pkn	31
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	33
2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	34
2.1.4.4 Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan	35
2.2 Penelitian Yang Relevan	37
2.3 Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.2.1 Lokasi Penelitian	43
3.2.2 Waktu Penelitian	44
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	45
3.4 Sumber Data Penelitian.....	45
3.5 Instrumen Penelitian.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Temuan Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum	50
4.1.1.1 Profil Sekolah.....	51
4.1.1.2 Visi Sekolah	52
4.1.1.3 Misi Sekolah	52
4.1.1.4 Tujuan Sekolah.....	53
4.1.1.5 Data Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas.....	53
4.1.1.6 Fasilitas Sekolah	54
4.1.1.7 Kegiatan Ekstrakurikuler	54

4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.1.2.1	Proses Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah.....	58
4.1.2.2	Faktor yang Memperkuat Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah.....	66
4.2	Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 1.2 Data Jumlah Siswa dan Jumlah kelas	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar riwayat hidup
2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
3. Form K1
4. Form K2
5. Form K3
6. Berita Acara Bimbingan Proposal
7. Lembar pengesahan proposal
8. Surat pernyataan tidak plagiat
9. Berita acara seminar proposal skripsi
10. Surat keterangan telah melakukan seminar proposal
11. Lembar pengesahan hasil seminar proposal
12. Surat permohonan perubahan judul
13. Surat permohonan izin riset
14. Surat balasan riset
15. Surat keterangan bebas pustaka
16. Berita acara bimbingan skripsi
17. Hasil tes turnitin
18. Surat pernyataan keaslian skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	41
Gambar 1.2 Wawancara Bersama Guru Pkn Pada saat Observasi.....	79
Gambar 1.3 Proses Pembelajaran PKn di Kelas XI	79
Gambar 1.4 Mengamati Proses Pembelajaran	80
Gambar 1.5 Proses Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	80
Gambar 1.6 Wawancara Bersama Guru PKn.....	81
Gambar 1.7 Mengamati Situasi Kelas Pada Saat Pembelajaran PKn	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman sekarang, kajian kewarganegaraan seolah-oleh di anggap hanyalah suatu kajian yang datar. Padahal kewarganegaraan memiliki cakupan yang sangat luas, termasuk kajian tentang permasalahan-permasalahan politik dan sosial kemasyarakatan. Pada prinsipnya, sebagai warga negara seharusnya mengetahui tentang hak dan kewajibannya, aturan, nilai, serta adat istiadat yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang sangat beragam, serta dari satu sisi, ini artinya suatu anugrah bagi bangsa Indonesia namun disisi lain keberagaman juga bisa menjadi potensi boomerang bagi bangsa Indonesia itu sendiri.

Krisis yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia bisa dipahami sebagai akibatkan dari rendahnya pengetahuan kewarganegaraan pada diri masyarakat Indonesia. Selain itu, arus globalisasi juga sudah mempengaruhi keberadaan multikulturalisme yang terdapat di Indonesia. fakta tentang hal ini sudah banyak terungkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2017) yang mengungkapkan kebiasaan warga setempat sudah mulai bergeser hal ini dikarenakan gaya hidup warga yang mencontohkan budaya orang barat. Hal ini galat satunya ditimbulkan oleh ketidaksadaran dan ketidakpahaman anak-

anak Indonesia terutama para siswa terhadap hak dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat negara mirip yang di jelaskan pada pasal 28 I ayat tiga UUD 1945 yang mengungkapkan bahwa keliru satu hak bagi masyarakat Indonesia artinya membuatkan atau melestarikan identitas budaya serta warga tradisional(Yusuf et al., 2019)

Oleh karena itu, perlu adanya upaya secara berkesinambungan untuk membangun memperkuat pengetahuan atau wawasan tentang kewarganegaraan itu sendiri bagi masyarakat yang sesuai dengan perkembangan pada abad 21 ini, yaitu melalui literasi kewarganegaraan (*civic literacy*). berasal perspektif konsep, diketahui ada beberapa komponen inti yang terdapat pada *civic literacy*, seperti komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang merupakan faktor utama dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik Cholisin dalam (Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D, 2017).

Pada prinsipnya, *civic literacy* erat kaitanya dengan Pendidikan kewarganegaraan. tetapi begitu pendidikan kewarganegaraan sering kali dilaksanakan pada ranah pendidikan formal, seperti perguruan tinggi. *Civic literacy* mempunyai tujuan yang sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). kedua hal ini tidak bisa dipisahkan, sebab keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan warga negara yang baik (*good citizenship*). *Civic literacy* sangat perlu untuk terus digalakan dikalangan warga , pada anak-anak, pemuda maupun orang tua. *Civic literacy* (literasi

bermasyarakat) adalah keterampilan penting, karena peserta didik perlu mengetahui hak serta kewajiban warga negara di lingkup lokal, regional, dan nasional; menyebarkan motivasi, kebiasaan serta keterampilan untuk berpartisipasi pada warga negara dan memahami dampak dari persoalan kemasyarakatan secara lokal serta global.

Aplikasi literasi budaya dan kewargaan adalah salah satu bentuk dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa, terutama para peserta didik atau pemuda yang mudah terpengaruh dengan budaya orang barat. Aplikasi literasi budaya dan kewargaan lebih menunjuk kepada proses pembentukan warga negara yang bisa memikirkan solusi perseteruan bangsa yang terdapat untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan pendapat dari ahli yang menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan masyarakat negara pada mengatasi problem-persoalan sosial, politik serta kenegaraan (Suryadi, 2010). Selain itu Dwipayana (2013) mengungkapkan bahwa Literasi Kewarganegaraan dimaknai menjadi kapasitas pengetahuan serta kemampuan warga negara untuk memahami global politik mereka atau secara lebih luas diartikan menjadi kapasitas pengetahuan hal bagaimana secara aktif warga bisa berpartisipasi dan mulai perubahan dalam komunitas serta warga yang lebih besar .(Yusuf et al., 2019)

Literasi budaya dan kewargaan merupakan suatu hal yang penting yang harus dikuasi pada abad 21. Hal ini di karenakan keragaman bangsa , bahasa, adat istiadat, dan adat yang mulai diganggu oleh orang-orang atau kelompok

yang tidak menginginkan perbedaan serta ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini. Literasi budaya dan kewargaan juga dapat menjadi pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan kata lain, literasi budaya dan kewargaan akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2022; Muniroh et al., 2020). Literasi berkaitan erat dengan bagaimana kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan bagaimana mengelola informasi yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2022; Tunardi, 2018). Bangsa yang besar dicirikan oleh masyarakat yang beradap, dengan tingkat peradapan yang tinggi, dan secara aktif memajukan masyarakat ke ranah internasional.

Pelaksanaan kegiatan literasi bukan hanya persoalan memahami suatu negara dapat menghilangkan buta huruf, tetapi lebih penting lagi, upaya warga negara tersebut memiliki kecakapan hidup yang dapat bersaing dan hidup berdampingan dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis tetapi literasi juga dapat berarti literasi teknis, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Dewi, 2019; Pratiwi & Asyarotin, 2019). Literasi budaya dapat dianggap sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas suatu bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan bagaimana memahami hak dan kewajiban warga negara

yang baik. Dengan demikian literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara (Safitri & Ramadan, 2022).

Literasi budaya dan kewargaan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Sumber Rejo sebelumnya belum di jalankan dengan optimal sehingga dalam hal ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk kegiatan literasi budaya dan kewargaan di kedepannya bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik di kelas XI mampu menerima manfaat dari kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses aktivitas literasi budaya dan kewargaan. Sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang diberikan amanah oleh undang-undang untuk menghasilkan pribadi yang lebih baik sehingga menjadi warga negara yang bermanfaat bagi bangsa dan negara dengan tidak melupakan identitas jadi diri sebagai warga negara indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo”**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan

penelitian maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan pada masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo?
2. Apa saja faktor pendukung yang menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa di sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung yang menguatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis ini dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman untuk mengetahui seberapa banyak para pelajar yang kurang pemahaman tentang keberagaman dan tanggung jawab serta jati diri sebagai warga negara yang baik melalui mata pelajaran PKn. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menimbulkan interaksi dikalangan pelajar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, khususnya melatih diri menyusun karya ilmiah yang baik dan benar.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang literasi budaya dan kewargaan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah bertani, kata *culture* juga terkadang sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus besar bahasa indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah terjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal tersebut diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak sering dilakukan.

Jerald G and Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons bagaimana individual pada lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kita dapat melihat budaya dalam perilaku individual sehari-hari, akan tetapi dikontrol oleh mental program ditanamkan sangat dalam. Budaya tidak hanya perilaku di depan umum, tetapi sangat dalam ditanamkan di dalam diri kita masing-masing (Yusuf et al., 2019).

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dengan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi (Sumarto, 2019).

Definisi kebudayaan banyak didefinisikan para ahli. Berikut ini beberapa definisi kebudayaan menurut para ahli (Rosana, 2017):

1. Koentjaraningrat; kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kehidupan masyarakat
2. E.B. Taylor; kebudayaan adalah kompleks yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan lain yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat
3. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi; kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat
4. Dewantara; kebudayaan merupakan buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat
5. C. Kluckhohn & Kelly; kebudayaan adalah pola hidup yang tercipta dalam sejarah yang eksplisit, implisit, rasional, irasional, dan non rasional yang

terdapat dalam setiap waktu sebagai pedoman yang potensial bagi perilaku manusia.

Dari berbagai definisi tersebut, kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta manusia berupa buah pikiran, gagasan, norma, ide, aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan sebagaimana diterangkan di atas, dimiliki oleh setiap masyarakat. Perbedaannya terletak pada kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna dari pada kebudayaan masyarakat yang lain, di dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kebudayaan memiliki pengertian sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh melalui proses belajar. Namun sering kali kebudayaan hanya bermakna atau berkaitan dengan bidang seni. Sebaliknya, segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya bisa dikategorikan sebagai kebudayaan. Misalnya cara makan, sopan santun, upacara perkawinan hingga cara memilih pimpinan pun merupakan bentuk kebudayaan manusia. Definisi kebudayaan dalam antropologi adalah segala tingkah laku manusia yang layak dipandang dari sudut kebudayaan sehingga bisa dikategorikan sebagai kebudayaan.

2.1.1.1 Wujud-Wujud Kebudayaan

Menurut J.J Honingmann(Syakhriani & Kamil, 2022), dikutip dari buku *Koentjaraningrat, pengantar Ilmu Antropologi*, ada tiga wujud kebudayaan, diantaranya:

1. Gagasan

Gagasan bersifat abstrak dan tempatnya ada di alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau difoto. Wujud budaya dalam bentuk system gagasan ini biasa juga disebut system nilai budaya.

2. Perilaku

Perilaku berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkret dapat dilihat dan didokumentasikan.

3. Benda hasil budaya

Benda hasil budaya bersifat konkret, dapat diraba dan di foto. Kebudayaan dalam wujud konkret ini disebut kebudayaan fisik. Contohnya, bangunan-bangunan megah seperti candi, piramida, menhir, alat rumah tangga seperti kapak perunggu, gerabah, dan lain-lain.

Koentjaraningrat (Siany L, 2009), membagi kebudayaan dalam tiga wujud, yakni *ideas* (system ide), *activities* (system aktivitas), dan *artifacts* (system artefak), yaitu sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai sistem Ide

Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sngat abstrak, tidak bisa diraba atau difoto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut. Wujud kebudayaan sebagai sistem ide hanya bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang mewujud dalam bentuk norma, adat istiadat, agama, dan hukum atau undang-undang.

Contoh wujud kebudayaan sebagai sistem ide yang berfungsi untuk mengatur dan menjadi acuan perilaku kehidupan manusia adalah norma social. Norma social dibakukan secara tidak tertulis dan diakui bersama oleh anggota kelompok masyarakat tersebut. Misalnya, aturaan atau norma sopan santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dan aturan bertamu di rumah orang lain. Bentuk kebudayaan sebagai sistem ide secara konkret terdapat dalam undang-undang atau suatu peraturan tertulis.

2. Wujud kebudayaan sebagai system Aktivitas

Wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan social yang berpola dari individu dalam suatu masyarakat. Sistem ini terdiri atas aktivitas manusia yang slaing berinteraksi dan berhubungan secara kontinu dengan sesamanya. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret, bisa difoto, dan bisa dilihat.

Misalnya upacara perkawinan masyarakat Flores, atau proses pemilihan umum di Indonesia. Kampaye partai adalah salah satu contoh bentuk atau wujud kebudayaan yang berupa aktivitas individu. Dalam kegiatan tersebut terkandung perilaku berpola dari individu, yang dibentuk atau dipengaruhi kebudayaannya. Selain itu, upacara perkawinan atau upacara lainnya yang melibatkan suatu aktivitas kontinu dari individu anggota msyarakat yang berpola dan bisa diamati secara langsung juga merupakan salah satu contoh wujud kebudayaan yang berbentuk aktivitas.

3. Wujud kebudayaan sebagai system Artefak

Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak adalah wujud kebudayaan yang paling konkret, bisa dilihat bisa diraba secara langsung oleh pancaindra. Wujud kebudayaan ini berupa kebudayaan fisik yang merupakan hasil-hasil kebudayaan manusia berupa tataran sistem ide atau pemikiran ataupun aktivitas manusia yang berpola. Misalnya kain ulos dari batak atau wayang golek dari Jawa. Di dalam upacara adat perkawinan Jawa, berbagai mahar berupa barang yang harus diberikan oleh pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan. Benda-benda itu merupakan perwujudan dari ide dan aktivitas individu sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat. Di dalam kampanye partai politik dibuat berbagai macam lambing partai berupa bendera yang menyimbolkan keberadaan atau kebesaran partai tersebut.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (Sumarto, 2019), istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah:

1. Sistem bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau hubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan antropologi linguistic. Menurut Keessing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya,

menciptakan pemahaman tentang fenomena social yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

3. Sistem social

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi social merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok social. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan social

yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan di golongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi social kehidupannya.

4. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog adalah memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang di jadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasa tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi focus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari pada

manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asak mula religi tersebut, para ilmuwan social berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitive.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

2.1.1.3 Fungsi Kebudayaan

Menurut Wiranata (2011:96) fungsi kebudayaan adalah:

1. Kebudayaan berfungsi untuk menjadi pedoman hidup berperilaku. Hal ini diwujudkan dalam bentuk nilai, norma, ataupun hukum. Oleh karena itu

maka kebudayaan seperti ini terus diturunkan dari generasi ke generasi (shared culture).

2. Kebudayaan juga berfungsi sebagai alat atau media yang membantu hidup manusia, yang diwujudkan dalam penciptaan teknologi. Menurut Soerjono Soekanto, setidaknya ada tujuh unsur dalam teknologi yaitu alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan berhiasan, rumah dan tempat berlindung, serta alat dan model transportasi.
3. Kebudayaan juga dapat berfungsi sebagai *control social* atau alat tertib bagi masyarakat.

2.1.1.4 Sifat dan Hakikat Kebudayaan

Pembangunan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pembangunan menghasilkan kebudayaan, dan sebaliknya di dalam kebudayaan menghasilkan pembangunan. Kebudayaan pada dasarnya bersifat dinamis, sebab unsur yang ada dalam kebudayaan adalah manusia, dan pada prinsipnya manusia bersifat dinamis tidak statis. Kebudayaan menyinggung daya cipta bebas dan serba ganda manusia dalam alam dunia. Manusia adalah pelaku kebudayaan, ia menjalankan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian sesuatu yang berharga baginya. Dengan demikian kemanusiaanya menjadi nyata. Kebudayaan adalah alam kodrat sendiri sebagai milik manusia, sebagai ruang lingkup realisasi diri. Humanisasi progresif dari alam itu merupakan khasiat dan wujud kebudayaan. Walaupun setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang saling berbeda satu sama

lainnya, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat hakikat yang berlaku umum bagi kebudayaan di mana pun juga(Wattimena, 2009). Sifat hakikat kebudayaan itu adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia
2. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu sebelum generasi tertentu lahir dan berlaku sampai selama-lamanya hingga generasi ke generasi.
3. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Kebudayaan mencakup aturan, dan kewajiban.

2.1.2 Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan cukup luas. Tujuan pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar mengajarkan atau menciptakan warga negara yang dapat tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana seorang warga negara harus memiliki sikap toleran dan mandiri. Salah satu tokoh yang membahas mengenai ini adalah David Kerr (1999:2), ia menyebutkan pada intinya, hal ini menunjukkan jika pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk memenuhi proses penyiapan generasi muda yang nantinya akan mengambil peran juga bertanggung jawab sebagai warga negara(Prabowo & Syahuri, 2022).

2.1.2.1 Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara

yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Margaret Stimman Branson (1999:8) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik :

1. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik (Depdiknas, 2002:10).

2. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara , misalnya berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik , keterampilan memecahkan masalah-masalah social keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik. Sedangkan dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*Civic*

Values) mencakup percaya diri, komitmen penguasaan atas nilai religious, norma dan norma luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas, 2002: 11)(Murdiono, 2018).

3. Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merupakan watak atau sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya system politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri (Cholisin, 2011: 7), komponen mendasar ketiga dari *Civic Disposition* adalah watak –watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak-watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, organisasi-organisasi *civil society* .

Branson (1999, p 23) menegaskan tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter public misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengidahkan aturan

(*rule of law*), berpikir kritis dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Mulyono, 2017).

2.1.3 Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi berasal dari bahasa latin 'littera' yang berarti huruf, yang melibatkan penguasaan system-sistem tulisan dan konvensi yang menyertainya. Literasi berkaitan dengan bahasa dan pemakaiannya. Pendefinisian istilah literasi harus mencakup melingkupi bahasa itu sendiri, yakni social budaya. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat (kemendikbud, 2016).

Kegiatan literasi selama ini identic dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan social yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003; dalam (Kemendikbud, 2016). Namun hal yang paling penting mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik (I Nengah Sueca, 2021).

Secara tradisonal, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literati dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya

berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Perkembangan kedua konsepsi literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik so- sial. Pandangan ini mendefinisikan literasi sebagai praktik sosial dan budaya ketimbang dipandang sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks. Literasi lebih lanjut dipandang sebagai keyakinan budaya. Pandangan ini lahir berdasarkan sudut pandang para ahli yang menafsirkan dan meng- hubungkan literasi dengan kontes dunia. Perubahan ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan kemampuan literasi siswa dan pendekatan yang digunakan siswa untuk mempelajari berbagai bidang akademik.(Yunus Aidin, Tita Mulyati, 2018)

Literasi budaya dan kewargaan merupakan cermin kebudayaan dan keluhuran budi manusia Indonesia yang bersumber nilai-nilai identitas yang ada. Untuk itu generasi muda khususnya siswa sekolah menengah pertama harus mengenal, memahami, menerapkan dan melestarikan budaya dan nilai-

nilai budaya dalam diri bangsa. Maka dari itu usaha nyata dalam menyiapkan dan membekali generasi mendatang dengan literasi budaya dan kewargaan karena dunia sedang berubah dengan cepat seiring berkembangnya teknologi informasi dan pergeseran budaya asing yang berimbas merosotnya karakter generasi muda (Ni Nyoman Padmadewi, 2018).

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (Kemendikbud, 2017b). Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan social. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang penting dilakukan di abad 21 ini (I Nengah Sueca, 2021).

Literasi merupakan proses aktif pembelajaran yang melibatkan kesadaran sosial serta refleksi kritis yang mampu memberdayakan individu serta kelompok untuk mendorong perubahan sosial. Terdapat enam komponen literasi, diantaranya literasi linguistik (baca-tulis), literasi saptak (numeracy), literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewargaan.

Literasi budaya dan kewargaan artinya kemampuan seseorang untuk memahami serta mengawasi kebijakan pada penyelenggaraan negara dan pencerahan akan tindakannya terhadap penyelenggaraan negara pada kehidupan warga . Ini berkaitan dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO, yaaitu: mampu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*), bisa menerapkan dan memecahkan masalah (*learning to do*), mampu hidup bersama dengan harmonis (*learning to live together*), serta bisa menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*).

Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21 ini. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah dan masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global . (Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan, 2017:three).

2.1.3.1 Prinsip Dasar Literasi Budaya dan Kewargaan

Adapun dalam penyelenggaraan literasi budaya dan kewargaan, dalam materi pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) dalam materi pendukung literasi budaya serta kewargaan ialah berpedoman pada 6 prinsip dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Budaya Sebagai Alam Pikir Melalui bahasa dan Prilaku

Bahasa daerah dan tindakan yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan sikap berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan sikap yang didapatkan oleh suatu masyarakat. Bahasa wilayah dan tindakan yang beragam menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

2. Kesenian Sebagai Produk Budaya

Kesenian ialah salah satu bentuk kebudayaan yang didapatkan oleh suatu masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar tentunya menghasilkan berbagai bentuk kesenian berasal dari berbagai wilayah menggunakan membawa karakteristik spesial kebudayaan dari wilayahnya masing-masing. banyak sekali macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap wilayah di Indonesia wajib dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda supaya mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaan.

3. Kewargaan Multikultural dan Partisipasif

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, norma, adat tata cara, kepercayaan dan lapisan sosial. dengan kondisi seperti itu diperlukan suatu masyarakat yang mampu berempati, bertoleransi dan bekerja sama dalam keberagaman. seluruh warga masyarakat dari berbagai lapisan, golongan dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama buat turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

4. Nasionalisme

kesadaran akan kebangsaan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. dengan kecintaan terhadap bangsa serta negaranya setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku serta menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya.

5. Inklusivitas

Di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, pandangan dan perayaan inklusivitas sangat berperan buat membangun kesetaraan warga . Terbangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka.

6. Pengalaman Langsung

Untuk membangun kesadaran sebagai warga negara, pengalaman langsung dalam bermasyarakat adalah sebuah tindakan yang besar artinya untuk membentuk ekosistem yang saling menghargai dan memahami. (Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan(Yulianingsih et al., 2018)

Literasi budaya dan kewargaan diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan. Agar pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, guru dan warga sekolah perlu melakukan berbagai langkah berikut :

1) Pembentukan Tim Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, pengawas, guru, dan wakil orang tua peserta didik dengan tugas memantau berjalannya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah.

2) Pembentukan Kebijakan Sekolah

Adanya kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya literasi budaya dan kewargaan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah.

3) Penguatan Peran Komite Sekolah

Komite sekolah dapat ,memberikan dukungan dalam keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen di dalam kegiatan literasi, komite sekolah dapat memperkaya relasi dengan pihak luar dalam hal membantu pelibatan public.

4) Penguatan Jejaring Komunitas Literasi Budaya (Kolaborasi)

Pihak sekolah membangun jejaring dengan komunitas literasi budaya untuk membangun kolaborasi salam menghubungkan siswa dalam lalu-lintas kehidupan antara sekolah dengan masyarakat.

2.1.3.2 Materi Gerakan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah

Hak dan kewajiban merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi terjadi pertentangan jika hak dan kewajiban tidak seimbang. Bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan penghidupan yang layak, tetapi pada kenyataannya banyak warga negara yang

belum merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Semua itu terjadi karena pemerintah dan para pejabat tingkat tinggi lebih banyak mendahulukan hak daripada kewajiban. Padahal menjadi seseorang pejabat itu tidak cukup hanya memiliki pangkat akan tetapi mereka berkewajiban untuk memikirkan diri sendiri. Jika keadaanya seperti ini, maka tidak ada keseimbangan antara hak dan kewajiban jika keseimbangan itu tidak ada akan terjadi kesenjangan social yang berkepanjangan.

Untuk mencapai antara hak dan kewajiban, yaitu dengan cara mengetahui posisi diri kita sendiri. Sebagai seorang warga negara harus tau hak dan kewajibannya. Seorang pejabat atau pemerintah pun harus tahu akan hak dan kewajibannya. Seperti yang sudah tercantum dalam hukum dan aturan-aturan yang berlaku. Jika hak dan kewajiban seimbang dan terpenuhi, maka kehidupan masyarakat akan aman sejahtera. Hak dan kewajiban di Indonesia ini tidak akan pernah seimbang apabila masyarakat tidak bergerak untuk merubahnya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negarayang berdemokrasi harus bangun dari mimpi kita yang buruk ini dan merubahnya untuk mendapatkan hak-hak dan tak lupa melaksanakan kewajiban kita sebagai rakyat indoensia.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 28, yang menetapkan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan, dan sebagainya, syarat-syarat akan diataur dalam undang-undang. Pasal ini mencerminkan bahwa negara indoensia bersifat demokrasi. Dalam Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat beberapa pasal yang mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara (Abdulkarim Aim, 2017).

2.1.3.3 Strategi Gerakan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah

Beberapa strategi dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan di sekolah menurut (Kemendikbud, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Bengkel Kreatif Berbahasa Daerah

Bengkel kreatif adalah sarana paling penting untuk mendorong budaya tulis dan siswa yang literat di sekolah. Di bengkel kreatif siswa akan mengeluarkan bakat dan minatnya menjadi karya nyata di bidang lisan, tulisan, audio, dan visual. Siswa dapat memanfaatkan sarana digital sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan publikasi karya.

2. Residensial

Residensial adalah sebuah program yang membawa siswa ke suatu komunitas/masyarakat dalam beberapa waktu dengan tujuan mengetahui proses bermasyarakat, berproses, dan berkarya. Siswa akan tinggal bersama masyarakat dan mengalami langsung sebuah penyesuaian hidup sebagai pengalaman otentik. Pada akhirnya siswa dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk tulisan dan lalu kreatif lainnya.

3. Pengenalan Ketahanan Negara

Ketahanan negara adalah pondasi besar di dalam mempertahankan hidup yang aman dan damai. Oleh karena itu, siswa perlu di perkenalkan

materi ketahanan negara atau bela negara dengan menghadirkan undur TNI, kepolisian, pemerintah, kelompok agama, perkumpulan pemuda, pramuka, dan komunitas literasi. Beragam unsur tersebut akan memperkaya sudut pandang siswa dalam mempersepsikan ketahanan negara.

4. Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengaplikasikan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran. Mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat memahami, menghormati, menghargai, serta melindungi kebudayaan dan kesatuan bangsa.

5. Pelatihan Pembuatan Permainan Edukatif

Dewasa ini, pembelajaran di kelas mengharuskan guru untuk mengasah kemampuan dan kreativitas mereka dalam mengajar. Dalam hal ini, guru diuntut untuk membuat permainan edukatif di dalam kelas. Literasi budaya dan kewargaan dapat diaplikasikan dalam bentuk permainan-permainan tradisional, seperti engklek atau congklak.

6. Forum Diskusi bagi Warga Sekolah

Forum diskusi bagi warga sekolah tentang literasi budaya dan kewargaan dapat dilaksanakan saat atau setelah apel pagi, sebelum pelajaran berlangsung, atau saat menjelang jam istirahat. Tujuannya untuk

memperkaya pemahaman dan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang literasi budaya dan kewargaan.

2.1.4 Mata Pelajaran Pkn

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaran

PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan sebagai pendidikan yang berdemokrasi dan bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan demokrasi, pendidikan moral, pendidikan social dan pendidikan politik. Maka dari itu PKn merupakan mata pelajaran yang memberikan misi pendidikan nilai dan moral. Pasal 35 ayat 3 Undang-undang No.12 Tahun 2012 bahwa “Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika untuk membentuk Mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan agar tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena itu dinilai penting, pendidikan kewarganegaraan sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut (Madiong, 2018) Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan suatu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Magdalena et al., 2020).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Chamin (Aryani & Susantim, 2010, p. 40) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokrasi”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Tidak hanya pada jenjang Sekolah Dasar dan Menengah saja namun Pendidikan Kewarganegaraan pun menjadi mata kuliah wajib pada jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan Pasal 35 ayat 3 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012) menerangkan bahwa

Kurikulum Pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah: Agama Pancasila, kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Yang dimaksud mata kuliah Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika untuk membentuk

Mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Belladonna & Anggraena, 2019).

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut :

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara umum, menurut Mafruh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civis intelligence*) baik intelektual, emosional, social, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civis responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan pendidikan

kewarganegaran berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari.(Magdalena et al., 2020).

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaran

Menurut Lmpiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republic Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.4.4 Fungsi Pendidikan Kewarganegaran

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) fungsi pembelajaran pendidikan kewarganegaran adalah :

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengespresikan cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dengan amanat pancasila dan UUD NKRI 1945(Magdalen et al., 2020).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Suatu penelitian ilmiah diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah oleh Maimun Dkk pada Artikel “Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh” Artikel Prosiding Seminar Nasional: Reaktulisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas di Kota banda Aceh melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran literasi kewarganegaraan dilakukan melalui mata pelajaran PPKn yang dimasukkan dalam setiap materi yang akan diajarkan dengan pendalaman materi dengan proses pemberian tugas secara kontekstual dalam bermasyarakat dan juga melalui kegiatan non pembelajaran, proses literasi kewarganegaraan dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan sangar tari, kegiatan *Parade of Art Science and Religion (PASCAL)* dan kegiatan panduan suara untuk memberikan pemahaman siswa terhadap keberagaman dalam bernegara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maimun, Sanusi, Rusli Yusuf, Hema Muthia pada jurnal “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda

Aceh” CIVICUS, Vol.8 No. 1 Maret 2020, hal, 8-15 hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SMA se kota Aceh dapat dikategorikan dalam dua lingkup yaitu lingkup sekolah dan lingkup kelas. Di dalam lingkup sekolah proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman tentang multicultural budaya serta pemahamn tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan di dalam lingkup kelas pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, dimana guru mengaitkan budaya dalam pembelajaran PKn, membiasakan menyanyikan lagu nasional/daerah, mengunjungi pengadilan, DPR dan LSM. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya dan kewargaan adalah cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan di disiplin (Maimun et al., 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syelviana Safitri, Zaka Hadikusuma Ramadan pada judul “Implementasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar” Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.27, No. 1, 2022 hasil penelitian ini menunjukkan sekolah dasar telah mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan sebesar 80% ditinjau dari aspek basis kelas, aspek budaya sekolah, dan basis masyarakat berupa kegiatan membaca 15 menit setiap hari, peminjaman buku diperpustakaan, penanaman nilai-nilai karakter, terdapat fasilitas literasi sekolah serta tingkat keterlibatan tim fasilitator(Safitri & Ramadan, 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Rufidah Azizah pada judul “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Untuk

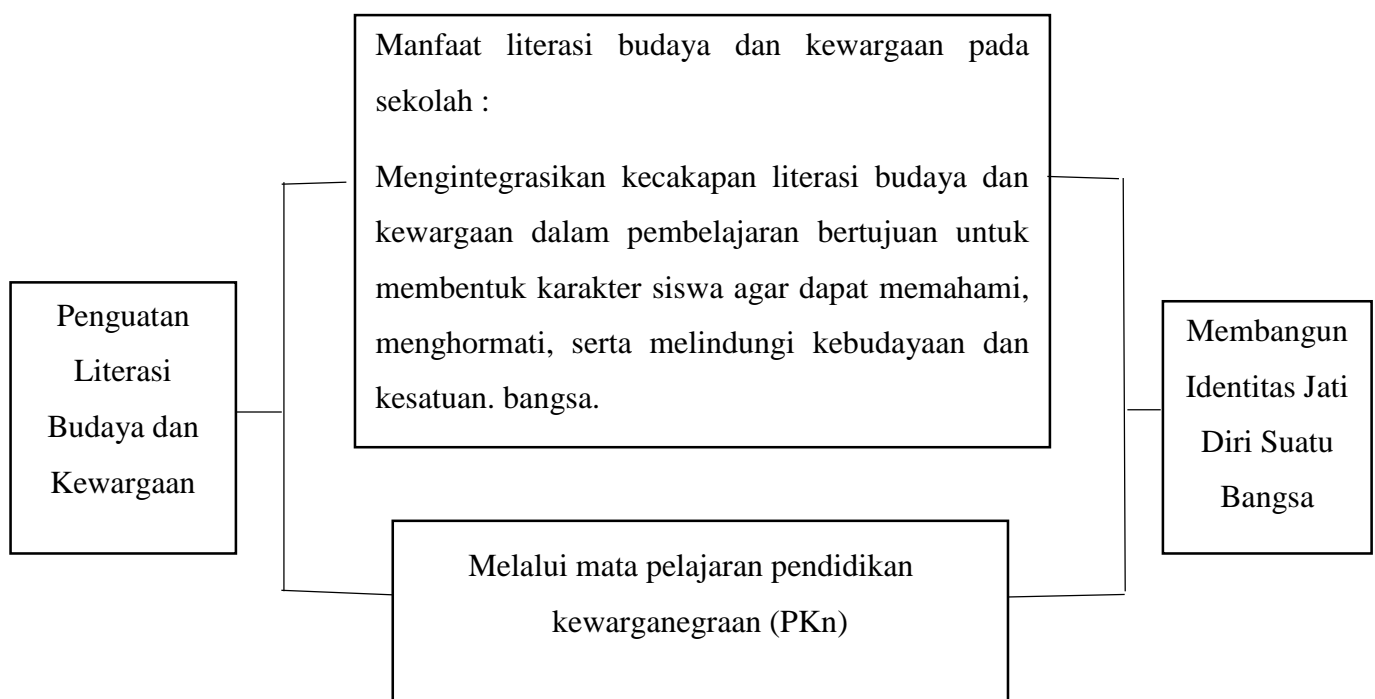
Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 11, Nomor 01, Mei 2021 hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa literasi budaya dan kewargaan siswa mampu mengembangkan keterampilan social siswa MI di tengah pandemic Covid-19. Siswa lebih peka terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan serta mengenal budaya dan cinta tanah air. Meskipun ditengah wabah Coivid-19 ini diharuskan untuk belajar dirumah, siswa mampu mengembangkan keterampilan social dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dengan mendidik siwa MI supaya lebih peka dan membiasakan membantu orang lain, berbicara dengan baik kepada orang lain, serta menghormati orang lain karena ini adalah ciri budaya dan membuktikan cinta tanah air sebagai bentuk implementasi dari literasi buadaya dan kewargaan(Ahsani, 2021).

5. Penelitian terdahulu selanjutnya yang manjdi rujukan dalam penelitain ini adalah yang dilakukan oleh Anggi Pratiwi, dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin pada judul “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi *Millennial* di Indonesia” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 7, No. 1 (Juni 2019) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan budaya dan kewargaan yang diterapkan dalam gaya literasi generasi *millennial* bisa lebih selektif dalam menerima dan mengelolah informasi yang diperoleh. Maka untuk mencegah kemunculan *hoax* dan *hate speech* yang beredar dimasyarakat, generasi *millennial* harus menanamkan nilai budaya dan kewargaan dalam gaya hidup. Langkah yang

diambil ialah dengan program kegiatan yang berisi mengenai proses pengolahan informasi yang baik dan membentuk seseorang agar bisa menjadi generasi yang lebih selektif dalam mengelolah informasi yang diperoleh serta penerapan literasi budaya dan kewargaan serta mandiri yaitu ranah sekolah, keliuarga dan lingkungan(Pratiwi & Asyarotin, 2019).

2.3 Kerangka Konseptual

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan tersebut tidak cuma menyelamatkan dan membangun budaya nasional saja, namun juga identitas kebangsaan Indonesia di tengah-tengah masyarakat global.



Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Suatu pendekatan penelitian harus dibuat berdasarkan metode yang tepat untuk mencapai penelitian yang diinginkan untuk dapat menerima hasil yang diharapkan..

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri dari dua suku kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono,2011) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat

menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, Jihan Setiawan, 2018)

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic. Kualitatif memperlihatkan sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sementara dikatakan naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulas, diatur dengan eksperimen atau test.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilakukan, lokasi penelitian ini sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang akan peneliti lakukan, maka dari itu peneliti harus menentukan lokasi penelitiannya.

Sebelum melakukan lokasi penelitian ini sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti peneliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo, JL. Pancaran Dusun II Sumber Rejo, Desa Sei Baman, Kec. Batang Serangan, Kab. Langkat.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Yang di maksudkan subyek penelitian adalah orang, tempat, benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn, guru Pembina ekstrakurikuler dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo.

3.3.2 Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian ialah hal yang menjadi target penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian merupakan himpunan elemen yang bisa berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian di pertegas (Anto Dayan 1986: 21) obyek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua aspek yang dapat membantu terlearisasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah:

3.4.1 Sumber data Primer

Sumber data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data

primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode wawancara dan juga dengan metode observasi. Penulis melakukan metode wawancara dengan lisan dan tulisan kepada guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

3.4.2 Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Informasi ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, tesis dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ada suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, bisa dilakukan menggunakan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur ciri suatu variabel dibutuhkan alat ukur yang disebut dengan instrumen (Sappaile, 2007). Berdasarkan Sugiono (2013), instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam juga sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian intinya alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian didesain sesuai dengan tujuan pengukuran serta teori yang digunakan sebagai dasar (I Komang Sukendra, 2020).

3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) observasi merupakan pengamatan yang mencakup aktivitas pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, dikarenakan dengan menggunakan observasi peneliti dapat melihat secara langsung yang terjadi di lapangan berkaitan dengan penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran PKn di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh isu dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, serta pula apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dan

wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber. Adapun wawancara dari penelitian ini dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman wawancara serta daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis mirip buku-kitab , majalah, dokumen, peraturan, notulen kedap, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian, materi, gambar atau tertulis yang berkaitan dengan proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran PKn di kelas XI selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai penguat informasi dan data dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti rinci. Seperti telah diketahui bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menentukan tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data sendiri dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

3.6.2 Paparan Data

Data dari hasil reduksi lalu dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, serta diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. sehabis data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data ke dalam data kualitatif penyajian data mampu dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan lain sebagainya.

3.6.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi ialah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral lalu mencocokkan menggunakan tujuan yang ditetapkan. kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penerangan serta gambar data secara keseluruhan. kesimpulan awal ini dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah Bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data(I Komang Sukendra, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

4.1.1.1 Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang terdapat di Sumatera Utara. Sekolah ini berazaskan pendidikan islam yang beriman, cerdas, berakhlak karimah, mandiri dan berwawasan luas serta memiliki kemampuan dan keahlian dalam bekerja.

Identitas sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam
(TPI) Sumber Rejo

Nama Kepala Sekolah : Nurul Huda, S.Pd

NUPTK : 46457696702200002

Alamat : JL. Pancaran Dusun II Sumber Rejo

Desa/kelurahan : Sei Bamban

Kecamatan : Batang Serangan

Kabupaten/kota : Kabupaten Langkat

Provinsi : Sumatera Utara

Nama Yayasan : Taman Pendidikan Islam (TPI)

Pendirian Yayasan : Tanggal 19 September 2014

Berdiri Sejak : 16 juni 2017

Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status Tanah	: Tanah Wakaf
b. Luas Tanah	: 2065 M ²
NSM	: 131212050053
Kurikulum	: K13
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Biaya Sekolah	: -

4.1.1.2 Visi Sekolah

1. Unggul dalam mutu Imtaq (Iman & Taqwa) dan IPTEK (Ilmu & Teknologi)
2. Mampu bersaing dalam segala tantangan
3. Menghasilkan peserta didik yang bermutu, berbudaya, dan bermartabat.

4.1.1.3 Misi Sekolah

1. Melahirkan siswa dan siswi yang cerdas pandai ulama harapan umat masa depan
2. Meningkatkan dan mempertinggi mutu keagamaan siswa dan siswi dalam kehidupan bermasyarakat
3. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan KKC

4.1.1.4 Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan peserta didik yang berilmu dan beriman serta berakhlak mulia di tengah masyarakat
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di sekolah lanjutan
3. Menghasilkan tamatan yang berpotensi dan memiliki sifat kemandirian
4. Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses pembelajaran
5. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8,00
6. Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang standart
7. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standart jurusannya
8. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayalan dan pengalaman agama

4.1.1.5 Data Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas

Tabel 1.2 Keadaan Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPS	1	10	13	23
2	XI IPS	1	11	17	28
3	XII IPS	1	9	14	22
		3	30	44	73

4.1.1.6 Fasilitas Sekolah

Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo memiliki fasilitas berupa Lapangan Olahraga, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Staf Guru, Lab. Komputer, Kelas Belajar, Perpustakaan, Gudang, dan Toilet.

4.1.1.7 Kegiatan Ektrakurikuler

Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo memiliki beberapa kegiatan ektrakurikuler yang diantaranya :

1. TIK
2. Tilawah
3. Hibzul
4. Menjahit
5. Kesenian (Tari)
6. Pramuka
7. Voli

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Mata pelajaran PKn adalah salah satu pelajaran yang bertujuan sebagai pendidikan yang berdemokrasi dan bersifat multidemensial yang berperan sangat penting karena pelajaran PKn berperan untuk menjadikan dan menghasilkan manusia yang mampu berwarganegara dengan baik dan benar serta menghasilkan manusia yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan

pelajaran PKn dapat menguatkan literasi budaya dan kewargaan agar dapat menjadikan siswa-siswi memiliki kemampuan dalam memahami dan mengawasi kebijakan pada penyelenggaraan negara pada kehidupan warga. Hal tersebut berkaitan dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu : mampu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*), bisa menerapkan dan memecahkan masalah (*learning to do*), mampu hidup bersama dengan harmonis (*learning to live together*), serta menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*).

Dalam penguatan literasi budaya dan kewargaan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo mengacu kepada mata Pelajaran PKn melalui materi pembelajaran terkhususnya pada yang telah tertuangkan di RPP pada KD konsep hak dan kewajiban yang dapat menumbuhkan bagaimana mana siswa-siswi kelas XI tersebut mampu berkembang sesuai tujuan literasinya. Dimana mengembangkan empat pilar pendidikan menurut UNESCO maka pelajaran PKn sangat baik dan cocok untuk menguatkan bagaimana literasi budaya dan kewargaan tersebut di jalankan karena di dalam mempelajari Pelajaran PKn siswa-siswi tersebut dapat bisa mempelajari bagaimana mereka memahami kebijakan pada penyelenggaraan negara misalnya bagaimana mengetahui kebijakan – kebijakan apa yang sedang di jalankan pemerintahan dalam membangun Indonesia maju dimana pemerintahan tersebut yang sedang dijalankan dipimpin oleh presiden Republik Indonesia yaitu bapak Jokowi dodo. Dengan mata pelajaran PKn juga siswa-siswi mampu melihat bagaimana keadaan

tentang hukum di Indonesia, serta tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengerti akan kebijakan-kebijakan pemerintahan yang berdampak pada kehidupan warga negara sehingga siswa-siswi bisa ikut maju dalam memahaminya serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi tentang menyikapi bagaimana permasalahan-permasalahan politik yang timbul di dalam proses pemerintahan yang mengakibatkan menimbulkan kebijakan yang berdampak pada kehidupan warga. Misalnya kebijakan kenaikan harga BBM dimana menimbulkan dampak positif serta negative yang di rasakan warga. Dengan literasi budaya dan kewargaan melalui pelajaran PKn siswa-siswi di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo bisa melihat serta memahami hal-hal yang berdampak atas tindakan pemerintahan tersebut.

Dengan literasi budaya dan kewargaan yang dijalankan melalui pelajaran PKn membuat Siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo bisa menerapkan di dalam diri mereka bagaimana cara untuk memecahkan berbagai masalah dengan bermusyawarah serta mufakat, mengenalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia di tengah masyarakat global dan siswi-siswi di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo terus diajarkan untuk hidup berdamping dengan harmonis sebagai masyarakat demikian mereka di beri pembelajaran agar tidak hidup dengan membeda-bedakan sesama atau lain golongan. Dengan penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran PKn banyak memberi mempelajari baru bagi siswa-siswa di kelas XI Madrasah Aliyah

Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo tentang bagaimana menyiakapi arus globalisasi di tengah-tengah masyarakat global dimana sebagai generasi muda banyak yang tidak lagi peduli akan melestarikan budaya serta memahami akan segala keberagam Indonesia maka dari itu kegiatan literasi ini tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan ditempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo, pengamatan dengan cara observasi serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran PKn. Wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada 5 orang responden yaitu kepada Kepala Sekolah, guru PKn, guru Pembina ekstrakurikuler dan beberapa siswa yang menghasilkan jawaban mencakup keseluruhan dari rumusan masalah. Pertanyaan yang digunakan peneliti dilakukan secara langsung dan wawanacra terstruktur dimana sudah disiapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber.

Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo yang dilakukan untuk menjadikan siswa-siswi memiliki kemampuan dalam memahami dan mengawasi kebijakan pada penyelenggaraan negara pada kehidupan warga. Hal tersebut berkaitan dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu : mampu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*), bisa menerapkan dan memecahkan masalah (*learning to do*), mampu hidup bersama dengan harmonis (*learning to live together*), serta menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*).

4.1.2.1 Proses Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan melalui kebijakan yang dituangkan dalam program sekolah, dalam hal literasi budaya dan kewargaan adalah dimana Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo mempunyai program kegiatan yang dinamakan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi tersebut merupakan suatu gerakan social dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan. Kegiatan literasi budaya dan kewargaan di sekolah tersebut memberikan dampak positif bagi siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo, seperti jadi gemar membaca, wawasan

kenegarannya bertambah, ilmu pengetahuan yang lebih luas, lebih memahami tentang negara, mengerti akan hak dan kewajiban suatu bangsa, lebih mendalami tentang kebudayaan Indonesia sehingga menumbuhkan di dalam diri mereka nilai-nilai positif sehari-harinya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Nurul Huda, S.Pd selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo pada saat wawancara bahwa beliau diamanahi sebagai kepala Madrasah Aliyah untuk menjalankan kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui program sekolah agar program tersebut terlelisasikan dengan baik. Di dalam lingkungan kelas saya amanahkan kepada guru PKn untuk lebih mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan ini agar lebih mudah di pahami oleh para siswa-siswi dan menghasilkan hal-hal yang positif pada dalam diri siswa-siwi di sekolah. Kebijakan yang dibuat sekolah diantaranya yaitu menrapkan 4S yakni salam, sapa, senyum dan sopan. Dengan menerpakan 4S keharmonisan di kalangan sekolah dapat terbangun antara guru dengan siswa-siwi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah sebagai berikut:

Bahwasannya setiap hari terdapat kegiatan penerapan 4S, salam, sapa, senyum dan sopan. Sebelum siswa masuk ke kelas terdapat terdapat pembiasaan pagi yang harus dilaksanakan yakni para guru yang hadir pada pagi hari menyambut siswa-siwi untuk masuk ke madrasah dengan sapa, senyum, salam dan sopan yang dilakukan para siswa-siswi sebelum masuk ke kelas. Dengan adanya penerapan pembiasaan tersebut, antara siswa dan guru mampu

berinteraksi dengan baik. Sembari melakukan berjabat tangan guru juga memeriksa kelengkapan atribut sekolah yang dikenakan oleh siswa. Apabila terdapat atribut yang belum lengkap dan sudah layak nya untuk ganti guru memberikan nasehat dengan sopan kepada siswa.

Pemberian kebijakkan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo menjadi lebih baik terutama dalam keterampilan social siswanya. Maka dari itu pembiasaan tersebut diharapkan terus dilakukan agar terus terealisasikan dengan baik. Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo terus menjalankan program literasi budaya dan kewargaan dikelas melalui mata pelajaran PKn hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh guru pelajaran PKn yaitu ibu Ellsy Marlita ,S.Pd pada saat wawancara menurut beliau kegiatan literasi budaya dan kewargaan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo sudah di terapkan melalui pelajaran PKn karena pelajaran PKn mempunyai ruang lingkup materi wawasan yang luas untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman siswa tentang bagaimana bersikap membangun identitas bangsa Indonesia. Pada proses penguatan literasi budaya dan kewargaan beliau juga menyampaikan bahwa penguatan literasi budaya dan kewargaan di lakukan melalui pelajaran PKn terkhususnya pada materi pemnelajaran konsep hak dan kewajiban sesuai dengan apa yang tertuangkan di RPP pada KD.

Selain bentuk kegiatan yang di paparkan ibu Nurul Huda , S.Pd di Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo ibu Ellsy Marlita , S.Pd selaku guru Pkn menerapkan kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewargaan adalah suatu kemampuan atau kecerdasan warga negara untuk memilah dan memilih suatu nilai budaya dari leluhur bangsa yang relevan untuk dijadikan dasar dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku ditengah keberagaman guna menerapkan nilai-nilai dari Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI(Kemendikbud, 2017). Sesuai dengan pengertian diatas, literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran tersebut agar para siswa memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilah dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran, untuk dijadikan dasar di dalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia. Dan dengan literasi budaya dan kewargaan tersebut juga memberi pengertian kepada para siswa-siswi agar dapat memahami dan mempunyai kemampuan serta mengawasi kebijakan terhadap penyelenggaraan negara pada kehidupan warga.

Dengan penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran PKn di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo Soemanteri (2001) mengemukakan bahwa mata

pelajaran Pkn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang semuanya di proses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pada prinsipnya PKn mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mengetahui dalam hal pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berfikir kritis, dan tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis, menjadi media pendukung dalam menumbuhkan sifat kebangsaan dalam diri siswa (Fitriani & Dewi, 2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran PKn sangatlah efektif sesuai yang diungkapkan oleh ibu Ellsy Marlita, S.Pd selaku guru PKn di madrasah pada saat wawancara beliau mengatakan melalui mata pelajaran PKn dapat menguatkan siswa bagaimana siswa dalam melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan mata pelajaran PKn juga dapat menyalurkan materi-materi yang dapat menumbuhkan pemahaman akan hak dan kewajiban siswa dalam hidup bernegara. Pada proses penguatan literasi budaya dan kewargaan beliau juga menyampaikan bahwa penguatan literasi budaya dan kewargaan yang dilakukan melalui pelajaran PKn terkhususnya pada materi bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang tertuangkan di RPP pada Kompetensi Dasar (KD).

Materi hak dan kewajiban termasuk kedalam pembelajaran PKn dapat menumbuhkan pemahaman siswa-siswi mengenai bagaimana bersikap yang berdasarkan perspektif Pancasila dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara . Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk mengarahkan warga negaranya untuk bisa berperan aktif dan partisipasif dalam masyarakat, dilakukan oleh lembaga-lembaga formal yang ada di negara. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran anak didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pemahaman hak dan kewajiban pada anak tidak hanya sebagai alat untuk memungkinkan peserta didik memahami hak mereka sendiri dan hak untuk menghormati hak orang lain juga sebagai cara paling efektif untuk mempromosikan dan melindungi HAM pada umumnya. Dengan materi hak dan kewajiban yang diimplementasikan pada pembelajran PKn maka akan menumbuhkan sikap kebangsaan pada dalam diri seluruh siswa(Rahmawati et al., 2020).

Dalam proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran PKn di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo siswa dapat merasakan langsung bagaimana mereka dengan lebih mudah memahami akan menyikapi tentang tujuan dari literasi itu sendiri yaitu dengan menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, mengerti akan penyelenggaraan pemerintahan negara, mengerti akan hak dan

kewajiban sebagai warga negara serta tidak melepaskan jadi diri sebagai bangsa Indonesia di masyarakat global. Melalui mata pelajaran PKn juga memberi pengetahuan pada siswa tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah, konflik yang sering terjadi di sekeliling kelas dapat diselesaikan dengan bermusyawarah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa kelas XI yaitu Widya Rohana yang merasakan langsung bagaimana proses literasi budaya dan kewargaan tersebut berjalan pada wawancara beliau mengatakan bahwa kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang realisasikan oleh guru PKn bermanfaat langsung kami para siswa untuk memahami serta menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mata pelajaran PKn kami juga mengetahui bagaimana bersikap baik terhadap masyarakat luas serta tahu bagaimana menyelesaikan suatu masalah yang kami hadapi dengan cara bermusyawarah dan lebih mengingatkan kami akan hak dan kewajiban suatu bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan juga di tidak hanya dituangkan melalui mata pelajaran PKn akan tetapi juga melibatkan guru Pembina ekstrakurikuler untuk merealisasikannya. Dimana guru Pembina ekstrakurikuler khususnya Pembina ekstrakurikuler tari memberi pemahaman tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia. Sebagai siswa melastarikan budaya salah satu kewajiban yang harus di ketahui serta dimiliki sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tari. Tari berbagai daerah yang diajarkan oleh guru Pembina ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi siswa dalam mengenalkan berbagai budaya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang di

ungkapkan guru Pembina ekstrakurikuler yaitu ibu Adelina Awanis , S.Pd pada wawancara beliau menyampaikan di sekolah Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo kegiatan literasi budaya dan kewargaan juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan tarian yang dikenal kepada para siswa agar siswa mengerti keragaman budaya Indonesia untuk meningkatkan identitas kebangsaan siswa.

Dengan adanya bentuk kegiatan yang banyak dan bervariasi dengan kegiatan ekstrakurikuler terus di lakukan agar kegiatan literasi budaya dan kewargaan dapat dijalankan dengan baik. Selain melalui kegiatan yang bervariasi terdapat hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai penerapan literasi budaya dan kewargaan, dengan Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru maupun siswa dapat merasa terfasilitasi dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo sebagai berikut :

Di dalam sebuah lembaga pendidikan keberadaan sarana dan prasarana sangat penting karena akan mendukung kelancaran proses pembelajaran, apalagi untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan siswa dan guru sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk agar memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang mampu dijadikan sebagai pendukung

proses penguatan literasi budaya dan kewargaan adalah dengan adanya perpustakaan yang penuh dengan berbagai jenis buku, mulai dari buku pelajaran hingga buku lainya yang mempelajari keanekaragaman berbagai daerah dan masih banyak lagi, kemudian ada majalah dinding yang berfungsi untuk menjadi wadah keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa lainnya dapat melihat sekaligus memberikan apresiasi kepada karya temannya, dan terdapat pojok kelas yang diletakkan di semua sudut kelas, adanya pojok baca adalah sebagai fasilitas siswa agar menarik untuk lebih giat membaca.

4.1.2.2 Faktor Pendukung yang menguatakan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua factor pendukung yang mempengaruhi proses penguatan literasi budaya dan kewargaan di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo :

1. Lingkungan masyarakat sekitar

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana seseorang individu tersebut tinggal dan bersosialisasi, dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu factor pendorong dalam proses literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Kemajuan pengetahuan dan teknologi juga memberi dampak terhadap perubahan

aktivitas di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat Indonesia saat ini yang sudah melek teknologi, sehingga penyebaran informasi dapat mudah diterima oleh lingkungan masyarakat yang dimana dapat mempengaruhi hak dan kewajiban peserta didik. Jika di dalam masyarakat didominasi dengan orang baik (dalam hal ini memiliki jiwa nasionalisme) diharapkan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Sebaliknya jika pengaruh dari lingkungan masyarakat buruk maka peserta didik akan cenderung mengikuti perbuatan buruk tersebut.

2. Lingkungan kelas

Lingkungan kelas merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap (factor di dalam pembentukan perilaku), penerimaan tingkah laku, dan toleransi terhadap peserta didik terhadap berbagai etnis, organisasi dan agama. Lingkungan pendidikan tidak jauh dari kegiatan pembelajaran yang menjadi dasar di dalam pembentukan perilaku yaitu lingkungan kelas. Hal tersebut menjadikan lingkungan kelas merupakan salah satu factor penting di dalam proses literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu melihat kondisi kelas dan kondisi para siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Karena dari berbagai karakter siswa yang dimiliki tentu dapat menciptakan situasi atau keadaan yang tidak diharapkan sehingga perlu untuk melihat kondisi kelas dan kondisi siswa agar dapat

menentukan tindakan apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir ketidaksesuaian dari tujuan pembelajaran yang dari awal telah di rancang. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif, dalam hal ini juga diperlukan kesadaran dari semua siswa, agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang baik dan kondusif oleh karena itu, kesadaran di dalam diri siswa perlu di munculkan baik melalui pengetahuan dari guru maupun siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swata Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo sudah mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan sehingga mereka paham bagaimana menjaga sikap untuk bisa menciptakan kelas yang kondusif.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat beragam, walau tidak semua materi pendidikan kewarganegaraan dapat digunakn untuk menerapkan proses kegiatan literasi budaya dan kewargaa, namun sebagian besar materi pelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kegitan proses literasi budaya dan kewargaan sehingga diharapkan siswa mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Banyak sekali materi pelajran PKn yang sesuai dengan kondisi social, ekonomi, hukum, politik saat ini sehingga guru di dalam pelaksanaan pembelajaran sering mengaitkan hak tersebut dengan proses

kegiatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian keseluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada pengumpulan data terdahulu yaitu dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya penulis telah menuliskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo.

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh pihak peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan dan mengumpulkan data dan seluruh informasi yang telah didapat guna memperoleh hasil informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo. Dalam proses penguatan literasi budaya dan kewargaan mata pelajaran PKn terkhususnya pada materi bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang tertuangkan di RPP pada Kompetensi Dasar (KD) mampu menguatkan dalam merealisasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dimana mata pelajaran PKn memberikan peran penting kepada

siswa agar dapat kemampuan dalam memahami dan mengawasi kebijakan pada penyelenggaraan negara pada kehidupan warga serta memahami akan hak dan kewajiban dalam berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran PKn juga dapat membentuk siswa agar memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara serta mampu tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

Dalam proses penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa di dukung juga dengan program dari sekolah seperti yang di sampai kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo melalui pembinaan 4S yaitu salam, sapa, senyum dan sopan sehingga membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam berinteraksi di kalangan sekolah. Serta faktor pendorong yang menguatkan proses literasi budaya dan kewargaan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo yakni lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan kelas dan materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di paparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo, Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terkhususnya pada materi bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang tertuangkan di RPP pada Kompetensi Dasar (KD) di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo mampu menguatkan proses literasi budaya dan kewargaan yang mampu membentuk siswa agar memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara serta mampu tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Dalam proses penguatan literasi budaya dan kewargaan siswa di dukung juga dengan program dari sekolah seperti yang di sampai kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo melalui pembinaan 4S yaitu

salam, sapa, senyum dan sopan sehingga membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam berinteraksi di kalangan sekolah.

2. Faktor pendukung yang menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo diantaranya lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan materi pembelajaran.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan bisa menambah sarana dan prasarana agar bisa lebih menegmbangkan proses literasi budaya dan kewargaan sehingga implementasikan kegiatan literasi budaya dan kewargaan tidak hanya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tetapi dengan berbagai kegiatan lainnya di lingkungan sekoalah, meskipun telah di selegarakan tetapi agar lebih mengoptimalkan lebih baik lagi sehingga kegiatan literasi tersebut dapat terus berjalan dan menciptakan peserta didik yang mengerti akan hak dan kewajiban berbangsa dan bernegara, serta lebih memperdalam kebudayaan Indonesia.
2. Kepada Guru, untuk lebih memperhatikan secara teliti agar bisa menambah materi pelajaran PKn yang dapat menguatkan proses literasi budaya dan kewargaan siswa agar membentuk pemahaman siswa tentang bagaimana tujuan dari literasi budaya dan kewargaan tersebut.

3. Kepada orang tua diharapkan mampu selalu memberi perhatian yang cukup dan arahan serta bimbingan terhadap anaknya agar karakter peduli terhadap bangsa dan negara dapat juga terbentuk dari rumah nantinya akan mendorong anak mengerti akan hak dan kewajiban tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Aim. (2017). *No Title* (Feberian Ari (ed.); Revisi 201). Grafindo Media Pratama.
- Ahsani, L. F. (2021). *SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TENGAH PANDEMI*. *11*, 7–16.
- Albi Anggito, Jihan Setiawan, S. P. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ella Delfi Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak: Jawa Barat.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *3*(2), 196. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1442>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- I Komang Sukendra, I. kadek S. A. (2020). *Instrumen Penelitian* (F. Teddy (ed.)). Mahameru Pers: Jawa Timur.
- I Nengah Sueca. (2021). *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. NILACAKRA, Bandung, Bali.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan* (D. L. A. Mayani (ed.)).
- L1, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1.

Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2, 920–935.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1789>

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>

Murdiono, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21016>

Ni Nyoman Padmadewi, L. P. A. (2018). *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktik* (S. P. Narayana Prasada (ed.); 1st ed.). NILACAKRA, Bandung, Bali.

Prabowo, Y., & Syahuri, T. (2022). Kewarganegaraan Dalam Perspektif Keimigrasian (Citizenship in Immigration Perspective). *Journal Of Law And Border Protection*, 4(2), 4–9.

- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rahmawati, N., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Menggunakan Model Make A Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6, 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/40518>
- Rindarti, E. (2018). Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment of Sustained in Ma Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Rosana, E. (2017). Ellya Rosana, Dinamisasi Kebudayaan..... *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 16–30. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1442>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Siany L, A. C. B. (2009). *Antropologi 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>

- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Wattimena, L. (2009). Potensi Arkeologi Sebagai Identitas Budaya Suatu Bangsa (Suatu Kajian Antropologi). *Papua*, 1(2), 17–24.
<https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/view/120>
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.
- Yunus Aidin, Tita Mulyati, H. Y. (2018). *Pembelajaran Literasi* (Y. N. I. Sari (ed.)).
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elesty Anjelita

Tempat/Tanggal Lahir : Sidomukti, 24 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Sugiono

Nama Ibu : Sugiatmi

Alamat Rumah : LIGNK IX Sidomukti

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2005-2006 : TK Uswatun Hasanah Tanjung Selamat
- Tahun 2006-2012 : SDN 050699 Tanjung Selamat
- Tahun 2012-2015 : SMP N 1 Padang Tualang
- Tahun 2015-2018 : SMA N I Padang tualang

DOKUMENTASI



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Guru PKn Pada Saat Observasi



Gambar 1.3 Proses Pembelajaran PKn di Kelas XI



Gambar 1.4 Mengamati Proses Pembelajaran



Gambar 1.5 Proses Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Mapel PKn



Gambae 1.6 Wawancara bersama Guru PKn



Gambar 1.7 Mengamati Situasi Kelas Pada Saat Pembelajaran PKn



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: E-mail:

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ELESTY ANJELITA
 NPM : 1902060017
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK= 3.66

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Dekan/Dekan Fakultas
3/2/23 Reny ACG	Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2022/2023	3/2/2023
	Revitalisasi Civic Disposition untuk meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2022/2023	
	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kreativitas Belajar Siswa dalam Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Februari 2023
 Hormat Pemohon,

ELESTY ANJELITA

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: E-mail:

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ELESTY ANJELITA
 NPM : 1902060017
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2022/2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Februari 2023
 Hormat Pemohon,


ELESTY ANJELITA

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 704 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Elesty Anjelita
N P M : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Suber Rejo T.A.2022/2023
Pembimbing : Hotma Siregar, SH.,M.H

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : 03 Februari 2024

Medan, 12 Rajab 1444 H
03 Februari 2023 M



Dra. Hj. Samsuryunita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Elesty Anjelita
 NPM : 1902060017
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
3 Januari 2023	Pengujian judul	
2 Maret 2023	Bagian Pendahuluan 1. Rumusan Masalah 2. Kerangka Konseptual	
7 Maret 2023	Penyelesaian Penulisan Sistematika Penulisan Stripi	
8 Maret 2023	Cara Pengumpulan	
10 Maret 2023	Ace Seminar Proposal	
8 Juni 2023	Ace Revisi Proposal	

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)

Medan, Maret 2023
Dosen Pembimbing

(Hotma Siregar, S.H., M.H)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Disetujui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

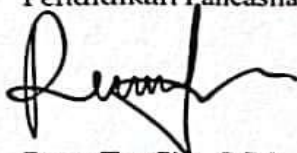
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Elesty Anjelita

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

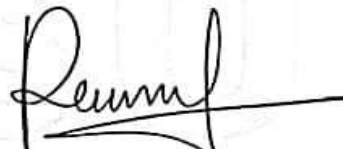
Nama Lengkap : Elesty Anjelita
N.P.M : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumbe Rejo T.A 2022/2023.

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan April tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



**MADRASAH ALIYAH SWASTA
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM – SUMBER REJO
(MAS TPI – SUMBER REJO)
Desa Sei Bamban Kabupaten Langkat**

Alamat : Jln. Pancaran Dusun II Sumber Rejo Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 02 /MA-TPI/SR-SB/VIII/2023

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA nomor : 2564/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 tentang pelaksanaan penyusunan skripsi dengan judul "*Penguatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo Tahun Ajaran 2023/2024.*

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Nama : NURUL HUDA, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa.

Nama : ELESTY ANJELITA
NPM : 1902060017

Benar melakukan penelitian Di MAS TPI SUMBER REJO Kec. Batang Serangan Mulai Tanggal 17 Juli 2023 sampai Dengan Tanggal 16 Agustus 2023 .

Demikian surat keterangan inin di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sumber Rejo, Agustus 2023
Kepala Madrasah

NURUL HUDA, S.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menghadapi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2564 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 18 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : --- 07 Juli 2023 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah TPI Sumber Rejo
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Elesty Anjelita**
N P M : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo Tahun Ajaran 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




Dekan
Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
NIDN.0004066701

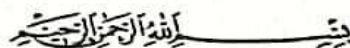
****Pertinggal****





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo TA. 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Agustus 2023	Kajian Teori	H	
11 Agustus 2023	Penelitian mendeley	H	
14 Agustus 2023	Perbaikan Pembahasan dan hasil penelitian.	H	
16 Agustus 2023	Perbaikan. Pembahasan dan hasil penelitian (lanjutan)	H	
22 Agustus 2023	Penambahan dalam pembahasan hasil penelitian	H	
24 Agustus 2023	Abstrak.	H	
26 Agustus 2023	Ace Skripsi	H	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, SH., M.H.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Elesty Anjelita
 N.P.M : 1902060017
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumber Rejo T.A 2023/2024” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



ELESTY ANJELITA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 04 April 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumbe Rejo T.A 2022/2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

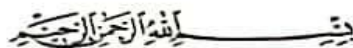
Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



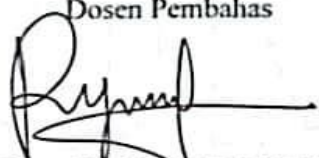
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 04 April 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama : Elesty Anjelita
NPM : 1902060017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Sumbe Rejo T.A 2022/2023.
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Tambahan Materi pada pembelajaran Pkn
2.	Tambahan Teori pada bab II
3.	Arsiran pada tabel
4.	Perbaikan pada metode Penelitian
5.	
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Dosen Pembahas

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

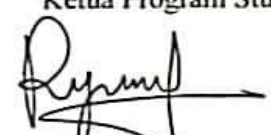
Disetujui oleh:

Medan, April 2023

Dosen Pembimbing


Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Elesty Anjelita
 N.P.M : 1902060017
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan
 Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI)
 Sumber Rejo T.A 2022/2023

Menjadi:

Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan
 Kewarganegaraan di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI)
 Sumber Rejo T.A 2023/2024

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
 atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2023

Hormat Pemohon

Elesty Anjelita

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPT. 12712021000093 ● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📞 [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan_umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1852/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ELESTY ANJELITA
NPM : 1902060017
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Muharram 1445 H.
 14 Agustus 2023 M.

Kepala Perpustakaan



Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.

new_SKRIPSI_ELEZTY_ANJELITA_ACC.docx

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	<1%
4	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
9	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
11	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1 %
12	Maimun Maimun, Sanusi Sanusi, Yusuf Rusli, Hema Muthia. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020 Publication	<1 %
13	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
15	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
16	Budiana Setiawan. "PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN UPAYA PENINGKATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN", Masyarakat Indonesia, 2020 Publication	<1 %
17	jmi.ipusk.lipi.go.id Internet Source	

		<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	foldersoalo.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
24	etd.unsam.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
26	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
27	docplayer.info Internet Source	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	

		<1 %
29	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
30	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off